

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN SAINTIFIK APPROACH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Harry Surahman dan Endang Setyowati
IKIP Budi Utomo Malang
surahman.harry@yahoo.co.id, endangsetyowati605@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk buku ajar matakuliah pendidikan pancasila dengan pendekatan saintifik. Model pengembangan yang dianut adalah model 4D yang terdiri atas tahap define, design, develop, dan disseminate. Tahap define merupakan analisis kebutuhan untuk kepentingan penyusunan draft awal buku ajar; tahap design merupakan pemilihan format dan penyusunan desain awal buku ajar; tahap develop berisi tahap validasi buku ajar, revisi tahap 1, uji perorangan dan kelompok kecil, revisi tahap 2, dan uji pada kelas yang nyata melalui Penelitian Tindakan Kelas. Variabel yang akan diteliti peningkatannya adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. PTK dilaksanakan selama satu semester yang dibagi menjadi dua siklus. Proses pelaporan hasil penelitian dilaksanakan setelah tahap PTK dan analisis data selesai. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil (1) Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik (*Saintifik Approach*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang mengalami peningkatan. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60.15 termasuk dalam kategori cukup. Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76.5 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83.4 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6.9%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut hasil penelitian, modul yang dipakai dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa sudah layak untuk dipergunakan. (2) Perilaku Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik (*Saintifik Approach*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengalami perubahan ke arah yang positif.

Kata kunci: bahan ajar, pendekatan saintifik, pendidikan pancasila, kemampuan berpikir kritis, PTK

Abstract

This research is a development research to produce textbook product of pancasila education course with scientific approach. The development model adopted is a 4D model consisting of the define, design, develop, and disseminate stages. The define stage is an analysis of the need for the preparation of the initial draft of textbooks; the design stage is the selection of the format and preparation of the initial textbook design; the development phase contains the textbook validation phase, revision phase 1, individual and small group tests, 2nd stage revisions, and real classroom tests through Classroom Action Research. Variable to be studied improvement is improvement of ability of critical thinking to student. PTK is implemented for one semester divided into two cycles. The reporting process of the research results is carried out after the PTK stage and data analysis is completed. Based on the analysis results obtained results (1) Development of Teaching Materials Pancasila Education Course Using Scientific Approach (Saintifik Approach) to improve the ability of critical thinking Students Prodi Education Program Ikip Budi Utomo Malang has increased. In prasiklus obtained an average value of 60.15 included in the category enough. Results of cycle I obtained the average value of the class of 76.5 included in either category. In cycle II, obtained grade average value of 83.4 included in good category. Thus, there is an increase in the average value from cycle I to cycle II of 6.9%. This suggests that according to the results of the study, the module used in learning that uses a scientific approach to improve the ability to think kritis in the students is feasible to be used. (2) Student Behavior of Indonesian Language Education Study Program Ikip Budi Utomo Malang, after following the learning using scientific approach (Saintifik Approach) to improve the ability of critical thinking to change in a positive direction.

Keywords: teaching materials, scientific approach, Pancasila education, critical thinking ability, PTK.

Pendahuluan

Bahan ajar yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu dengan membuat bahan ajar yang mampu membuat peserta didik merasa tertarik mempelajari bahan ajar tersebut. Menurut Prastowo (2012:17) Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan memotivasi siswa serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bahan ajar ini diharapkan membuat pembelajaran berlangsung secara optimal.

Program studi Bahasa Indonesia merupakan program studi yang akan menghasilkan tenaga pengajar yang kompeten dan profesional yang memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman atas empat keterampilan berbahasa sekaligus serta cakap dan terampil dalam menggunakan empat keterampilan tersebut. Menurut Keputusan DIKTI No. 43 tahun 2006 Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Selain itu Bahasa Indonesia membantu guru untuk menyiapkan siswa agar siap bersosialisasi menjadi bagian dari masyarakat pengguna bahasa dan ikut andil di dalamnya melalui pemikiran, ide, gagasan, dll yang dituangkan melalui bahasa.

Salah satu mata kuliah wajib yang ada di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah Pendidikan pancasila yang memiliki tujuan membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Pengampu Matakuliah Pendidikan pancasila didapatkan bahwa selama ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok saja. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah oleh dosen, pembentukan kelompok untuk mendiskusikan topik yang sesuai dengan materi, penyimpulan hasil diskusi dan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah menempuh matakuliah pendidikan pancasila didapatkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih banyak mengacu ke teori. Sehingga untuk membentuk kemampuan berpikir kritis pada

mahasiswa prodi Bahasa Indonesia kurang maksimal.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan" (Hosnan, 2014: 34). Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan temuan diatas, maka dilakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul "pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan pancasila dengan menggunakan pendekatan saintifik (saintifik approach) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Menurut Sugiono (2012:407) Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Adapun tahapan 4D terdiri dari tahap define, design, develop, dan disseminate. Tahap penelitian dan pengembangan dilaksanakan hingga tahap develop, dan dilakukan uji lanjut melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pendidikan pancasila dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kampus C IKIP Budi Utomo Malang yang berlokasi di Jalan Citandui 46, Purwantoro Blimbing Malang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan mengenai Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Pendekatan

Saintifik (Saintifik Approach) untuk meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir kritis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, persiklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama, pemberian materi dengan menggunakan buku ajar yang menggunakan pendekatan Saintifik (Saintifik Approach), sedangkan pertemuan kedua, pemberian materi bab selanjutnya dengan menggunakan buku ajar yang menggunakan pendekatan Saintifik (Saintifik Approach), dan Pertemuan ketiga, melakukan tes kepada mahasiswa untuk mengetahui keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa.

Pembahasan

Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai siswa dalam test. Pembahasan hasil nontes meliputi observasi, dan angket.

Peningkatan Hasil Tes

Pada tes prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 60,15 termasuk dalam kategori cukup (rentang nilai 60-69). Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 76.5 atau dalam kategori baik (rentang nilai 70-84) sedangkan pada siklus II hasil tes menjadi 83.4 dalam kategori baik (rentang nilai 70-84). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 16,35, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.9 dari hasil siklus I.

Hasil Observasi

Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: aspek pertama yaitu kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 47.5%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 97.5%. Pada siklus I masih terdapat mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian mahasiswa masih bergurau dengan temannya. Pada siklus II kondisi kelas lebih tenang, mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek yang kedua yaitu mahasiswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 35%, siklus I sebesar 57.5% dan siklus II sebesar 92.5%. Pada siklus I, terdapat sebagian mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan dosen. Mahasiswa masih meremehkan penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Pada siklus II mahasiswa memperhatikan dan bersungguh-sungguh ketika mendengarkan penjelasan dari dosen.

Aspek yang ketiga yaitu mahasiswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Pancasila melalui pendekatan saintifik (Saintifik Approach) mengalami peningkatan sebesar 20%, pada siklus I sebesar 67.5% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada

siklus I terdapat 27 siswa yang senang dan tertarik dengan menggunakan modul Pendidikan Pancasila melalui pendekatan saintifik (Saintifik Approach), sedangkan pada siklus II terdapat 35 siswa yang senang dan tertarik dengan menggunakan modul Pendidikan Pancasila melalui pendekatan saintifik (Saintifik Approach).

Aspek yang keempat yaitu mahasiswa bersungguh- sungguh dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen mengalami peningkatan sebesar 16%, pada siklus I sebesar 53,33% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus I masih terdapat mahasiswa bersungguh- sungguh dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa tidak memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam menyelesaikan setiap tugas. Pada siklus II siswa bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan setiap tugas.

Aspek yang kelima yaitu mahasiswa aktif bertanya kepada teman maupun dosen apabila menemukan kesulitan. mengalami peningkatan sebesar 17%, pada siklus I sebesar 42.5% dan pada siklus II sebesar 82.5%. Pada siklus I, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, tetapi mereka tidak aktif bertanya kepada dosen, mengenai kesulitan yang dihadapinya. Pada siklus II, mahasiswa sudah tidak merasa malu ketika bertanya kepada dosen. Hal ini disebabkan mahasiswa ingin menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

Aspek yang terakhir yaitu Mahasiswa tidak ada yang berbicara sendiri ataupun tertidur pada waktu proses pembelajaran berlangsung, mengalami peningkatan sebesar 20%, pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 90%. Pada siklus I, masih terdapat mahasiswa yang suka mengganggu temannya. Beberapa mahasiswa masih berbicara dengan temannya ataupun tertidur di belakang pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada siklus II mahasiswa sudah mampu berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh ketika diminta mengerjakan tugas, sehingga mereka tidak mengganggu temannya.

Hasil Angket

Angket Bahan Ajar

Perbandingan hasil angket siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: pada aspek pertama yaitu pernyataan tampilan fisik bahan ajar sudah menarik, mengalami peningkatan sebesar 32.5%, siklus I sebesar 37.5% dan siklus II sebesar 70%. Pada siklus II terdapat 25% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedua yang menyatakan sangat setuju, yaitu tentang desain covernya sudah bagus dan menarik, mengalami peningkatan sebesar 32.5%, siklus I sebesar 35% dan siklus II sebesar 67.5%. Pada siklus II terdapat 32.5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu,

0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketiga yang menyatakan sangat setuju, yaitu pada pernyataan tata letak teks teratur sehingga memudahkan dalam membaca, mengalami peningkatan sebesar 37.5%, siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 62.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang keempat yang menyatakan sangat tidak setuju, pada pernyataan ukuran cetakan pada bahan ajar kurang tepat, mengalami peningkatan sebesar 37.5%, siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 62.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 32.5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang kelima yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan kualitas percetakan sudah bagus, mengalami peningkatan sebesar 67.5%, siklus I sebesar 12.5% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 20% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang keenam yang menyatakan sangat setuju, yaitu mengenai pernyataan petunjuk yang ada di bahan ajar mudah untuk dipahami, mengalami peningkatan sebesar 45%, siklus I sebesar 42.5% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 10% mahasiswa memilih setuju, 2.5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketujuh yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan bahan ajar Pendidikan Pancasila ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mengalami peningkatan sebesar 45%, siklus I sebesar 27.5% dan siklus II sebesar 72.5%. Pada siklus II terdapat 27.5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedelapan yang menyatakan sangat setuju, pada pernyataan penggunaan bahasa dalam uraian materi mudah dipahami, mengalami peningkatan sebesar 47.5%, siklus I sebesar 27.5% dan siklus II sebesar 75%. Pada siklus II terdapat 25% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kesembilan yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan contoh yang diberikan dalam bahan ajar, mengalami peningkatan sebesar 40%, siklus I sebesar 37.5% dan siklus II sebesar 77.5%. Pada siklus II terdapat 22.5% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kesepuluh yang menyatakan sangat tidak setuju, untuk pernyataan isinya tidak

akurat dan tepat, mengalami peningkatan sebesar 60%, siklus I sebesar 27.5% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 12.5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang kesebelas yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan latihan membantu mengukur penguasaan materi, mengalami peningkatan sebesar 72.5%, siklus I sebesar 22.5% dan siklus II sebesar 95%. Pada siklus II terdapat 5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedua belas yang menyatakan sangat setuju, pada penjelasan komponen bahan ajar memudahkan memahami bahan ajar, mengalami peningkatan sebesar 62.5%, siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 7.5% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketiga belas yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan kata kunci yang ada pada bahan ajar, dapat membantu mengarahkan mengetahui materi pokok yang harus dikuasai, mengalami peningkatan sebesar 65%, siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 90%. Pada siklus II terdapat 7.5% mahasiswa memilih setuju, 2.5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang keempat belas yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan penjelasan materi dalam bahan ajar sudah runtut, mengalami peningkatan sebesar 32.5%, siklus I sebesar 37.5% dan siklus II sebesar 70%. Pada siklus II terdapat 30% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang terakhir menyatakan sangat tidak setuju yaitu pernyataan saya rasa bahan ajar belum disesuaikan dengan kondisi sekarang ini mengalami peningkatan sebesar 40%, siklus I sebesar 37.5% dan siklus II sebesar 77.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 22.5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Angket Pendekatan Saintifik

Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut: pada aspek pertama yaitu pernyataan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**) dapat memberikan penjelasan sederhana tentang tujuan Pendidikan Pancasila, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mengalami peningkatan sebesar 32.5%, siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 72.5%. Pada siklus II terdapat 27.5% mahasiswa memilih

setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedua yang menyatakan sangat setuju, yaitu tentang pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**) konsep yang abstrak menjadi lebih dipahami, mengalami peningkatan sebesar 37.5%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 12.5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketiga yang menyatakan sangat setuju, yaitu pada pernyataan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**) melatih saya dapat menjawab pertanyaan lebih mudah., mengalami peningkatan sebesar 7.5%, siklus I sebesar 62.5% dan siklus II sebesar 70%. Pada siklus II terdapat 25% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang keempat yang menyatakan sangat tidak setuju, pada pernyataan pendekatan yang digunakan oleh dosen, membuat saya kebingungan untuk memahami materi yang diajarkan, mengalami peningkatan sebesar 20%, siklus I sebesar 47.5% dan siklus II sebesar 67.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 32.5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang kelima yang menyatakan sangat tidak setuju, untuk pernyataan Menurut saya pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**) tidak bermanfaat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena tidak menjelaskan materi yang dibahas, mengalami peningkatan sebesar 37.5%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 2.5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 10% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang keenam yang menyatakan sangat setuju, yaitu mengenai pernyataan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), saya merasa belajar lebih aktif, mengalami peningkatan sebesar 30%, siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 20% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketujuh yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan Saya merasa dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**) lebih baik dari pada menggunakan pendekatan yang lainnya., mengalami peningkatan sebesar 05%, siklus I sebesar 37.5% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 12.5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedelapan yang menyatakan sangat setuju, pada pernyataan Menggunakan pendekatan konvensional, membuat saya cepat bosan dalam belajar, mengalami peningkatan sebesar 40%, siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 95%. Pada siklus II terdapat 5% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kesembilan yang menyatakan sangat tidak setuju, untuk pernyataan dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), nilai saya tidak ada peningkatan., mengalami peningkatan sebesar 42.5%, siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 87.5%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 7.5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang kesepuluh yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan Saya merasa dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), materi yang dipelajari mudah diingat, mengalami peningkatan sebesar 67.5%, siklus I sebesar 225% dan siklus II sebesar 90%. Pada siklus II terdapat 7.5% mahasiswa memilih setuju, 2.5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kesebelas yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan saya merasa senang belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), mengalami peningkatan sebesar 35%, siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 75%. Pada siklus II terdapat 25% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang kedua belas yang menyatakan sangat setuju, pada penggunaan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), belajar jadi lebih santai, mengalami peningkatan sebesar 42.5%, siklus I sebesar 27.5% dan siklus II sebesar 70%. Pada siklus II terdapat 27.5% mahasiswa memilih setuju, 2.5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang ketiga belas yang menyatakan sangat tidak setuju, untuk pernyataan saya merasa terbebani, belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), dapat membantu mengarahkan mengetahui materi pokok yang harus dikuasai, mengalami peningkatan sebesar 45%, siklus I sebesar 35% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 20% mahasiswa memilih tidak setuju.

Aspek yang keempat belas yang menyatakan sangat setuju, untuk pernyataan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), membuat saya

lebih percaya diri, mengalami peningkatan sebesar 32.5%, siklus I sebesar 35% dan siklus II sebesar 67.5%. Pada siklus II terdapat 27.5% mahasiswa memilih setuju, 5% mahasiswa memilih ragu-ragu, 0% mahasiswa memilih tidak setuju, 0% mahasiswa memilih sangat tidak setuju.

Aspek yang terakhir menyatakan sangat tidak setuju yaitu pernyataan penggunaan pendekatan saintifik (**SAINTIFIK APPROACH**), membuat saya kebingungan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 62.5%, siklus I sebesar 32.5% dan siklus II sebesar 95%. Pada siklus II terdapat 0% mahasiswa memilih sangat setuju, 0% mahasiswa memilih setuju, 0% mahasiswa memilih ragu-ragu, 5% mahasiswa memilih tidak setuju.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik (*Saintifik Approach*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Budi Utomo Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik (*Saintifik Approach*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang mengalami peningkatan. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60.15 termasuk dalam kategori cukup. Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76.5 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83.4 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6.9%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut hasil penelitian, modul yang dipakai dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa sudah layak untuk dipergunakan.
2. Perilaku Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik (*Saintifik Approach*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes meliputi hasil observasi, dan angket pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data hasil nontes pada siklus I, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif selama melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*Saintifik Approach*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada

mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Ikip Budi Utomo Malang.

3. Sebagian besar mahasiswa belum siap ketika mengikuti pembelajaran, belum aktif atau masih merasa malu bertanya kepada dosen mengenai kesulitan yang dihadapi, dan masih terdapat mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari dosen. Namun, pada siklus II mahasiswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal tersebut terlihat dari sikap mahasiswa yang antusias, lebih tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa lebih aktif selama pembelajaran. Mahasiswa juga lebih siap menerima pelajaran dan lebih berfokus memperhatikan penjelasan dosen.

Daftar Acuan

- Arikunto, S . 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Ika Lestari. 2013 *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia
- Johnson, Elaine B. 2007. *contextual teaching and learning*. Bandung: Kaifa
- Kaelan. 2016. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) Available at: <http://kbbi.web.id> (Diakses 22 Juli 2017)
- Keputusan DIKTI No. 43 tahun 2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi
- Majid, Abdul. 2007 *perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ruhimat, toto. dkk. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT raja grafindo persada
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Herawati, Chotimah, Husnul, dan Sari, Yuyun Dwita. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., and Semmel, M.I.. 1974. *Instructional Development for*

Training Teachers of Exceptional Children.
Washington: National Center for
Improvement of Educational.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional

UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Keterangan Penulis

Harry Surahman, M.Pd. (NIDN. 0707128502) Lahir di Pasuruan 07 Desember 1985. Dosen tetap IKIP BUDIUTOMO MALANG Sejak Agustus 2015. Tahun 2004 melanjutkan pendidikan pada program studi PPKN FIS UNESA Lulus tahun 2009 dengan predikat sangat memuaskan, selanjutnya mengajar di SMP YADIKA *Full Day School* dan mengajar di S1 prodi PPKN STKIP Pasuruan. melanjutkan S2 tahun 2011 pada program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial UNESA dan selesai tahun 2013 dengan predikat sangat memuaskan. Sejak tahun 2015 menjadi dosen tetap IKIP BUDIUTOMO MALANG dan mengajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pengembangan Kurikulum, Latihan Praktek mengajar, mengajar microteaching, pada Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP BUDIUTOMO Malang.

Endang Setyowati, S.S., M.Pd. (NIDN. 0717097904) LAHIR, Malang, 17 SEPTEMBER 1979, Menjadi Dosen tetap IKIP BUDIUTOMO MALANG Sejak Agustus 2015, Menyelesaikan S1 di universitas gayayana 2002, S2 universitas islam malang 2014. Mengajar mata kuliah latihan praktek mengajar, wicara individu, PPBI, menulis karir, bahasa inggris, bahasa Indonesia karya ilmiah, fonologi, BIPA, Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP BUDIUTOMO Malang.

